

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS ICT (*INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY*) PADA SISWA KELAS XI SMK YPK MABAR

Ahmad Laut Hasibuan¹⁾

Rosmawati Harahap²⁾

Wariyati³⁾

Eka Nur Esteti⁴⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara

E-mail: ahmadlauthsb@gmail.com

Abstrak

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di SMK/ Sederajat mempunyai implikasi bahwa mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran penentu di SMK/ Sederajat. Namun, keberadaan mata pelajaran ini belum diikuti kemampuan yang oleh siswa SMK/ Sederajat. Hasil penelitian menemukan bahwa siswa SMK sulit dalam menemukan referensi ketika harus menulis karya ilmiah. Tujuan penelitian adalah meningkatkan pembelajaran menulis karya ilmiah bagi siswa SMK YPK Mabar, mengetahui validasi pembelajaran ICT di SMK YPK Mabar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode Penelitian adalah Model PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Metode ini digunakan karena sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini hanya satu siklus, dari yang direncanakan 2 siklus, karena pada siklus 1 siswa mampu menaikkan nilai pembelajaran. Luaran penelitian adalah jurnal Internasional bereputasi yaitu International Education Studies ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039 Published by Canadian Center of Science and Education

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, ICT, Karya Ilmiah

Abstract

Abstract: Indonesian subjects as compulsory subjects in Vocational High Schools/Equivalent have that the subjects that are the determinants in the Vocational High Schools/Equivalent are compulsory subjects. However, the existence of this subject has not been followed by the abilities possessed by SMK/equivalent students. The results of the study found that vocational students found it difficult to find references when they had to write scientific papers. The purpose of the study was to improve learning to write scientific papers for students of YPK Mabar Vocational School, to know the validation of ICT learning at YPK Mabar Vocational School in learning Indonesian. The research method is the CAR Model (Classroom Action Research). This method is used because it suits the needs of students. In this study only one cycle, from the planned 2 cycles, because in cycle 1 students were able to increase learning scores. The research output is a reputable international journal, namely International Education Studies ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039 Published by the Canadian Center for Science and Education

Keywords: Indonesian language, ICT, Scientific Work

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Dalam

pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek penting yaitu; membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang aspek menulis. Menulis saling

berkesinambungan dalam setiap bidang ilmu pengetahuan, salah satunya membuat karya ilmiah. Dalam membuat tulisan ilmiah memiliki aturan tersendiri termasuk dalam hal membuat kutipan yang digunakan sebagai referensi dan kesesuaian kutipan yang digunakan. Di era industri 4.0, bahkan menuju *society 5.0* kecanggihan teknologi semakin cepat, termasuk dalam mengakses ilmu pengetahuan. Dewasa ini akses ilmu pengetahuan tidak hanya dalam bentuk *hardcopy* (buku, *print out paper* dan sebagainya), karena semua dapat dilihat secara daring melalui gawai yang kita miliki. Dengan bijak menggunakan gawai yang dimiliki berarti sudah andil dalam menerapkan literasi digital secara positif. Bahkan menulis karya ilmiah sesuai kurikulum 2013 sudah termasuk dalam kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa kelas XI. Hal ini terlihat dalam silabus pembelajaran pada KD. 4.13. Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan [1].

Karya ilmiah adalah serangkaian laporan tertulis yang dipublikasikan melalui pengkajian mendalam. Bagi yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penting untuk mengetahui lebih dalam tentang karya ilmiah [2]. Menulis karya ilmiah selain harus dikuasai siswa juga bermanfaat baginya. Dengan menulis karya ilmiah, penguasaan bahasa meningkat dan menjadikan lebih kreatif. Selain itu, juga dapat menambah rasa percaya diri, karena mereka telah berkarya, lebih-lebih hasil karyanya dimuat di salah satu media dengan memanfaatkan informasi dan teknologi yang ada.

2. Berdasarkan pengamatan tim peneliti pada tahun pembelajaran 2020/2021 masih banyak rendah hanya sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk itu diperlukan cara lain

selain menggunakan model konvensional dalam kegiatan pembelajaran, terlebih di masa pandemi ini, merubah segala cara pembelajaran yang mengharuskan siswa menguasai IT secara maksimal. Untuk itu peneliti akan mengembangkan model pembelajaran berbasis ICT agar siswa semakin berkembang dalam memperoleh informasi terkait materi, bukan hanya menulis karya ilmiah. Tetapi juga pada materi pembelajaran lainnya.

3. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan media informasi sebagai sumber referensi siswa dalam menulis karya ilmiah. Bertujuan untuk membuka wawasan siswa bahwa referensi dalam menulis bukannya hanya dalam bentuk buku cetak dan bagaimana berliterasi digital secara baik. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu membuat latihan menulis karya ilmiah kepada siswa, melihat bagaimana umpan balik dari mereka. Selanjutnya dari penilaian mereka akan terapkan model pembelajaran berbasis ICT, bukan hanya pada pelajaran bahasa Indonesia.

2. METODE

[7] Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki inerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengacu rancangan model Kemmis & Taggart,

dimana masing-masing siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah tahap ke-4 kembali lagi ketahap pertama dan seterusnya.

Teknik Analisis Data

Data hasil observasi peningkatan belajar siswa, dianalisis bersama-sama dengan kolaborator (observer). Selanjutnya data-data yang terkumpul setelah dilakukan tabulasi dan scoring, ditafsirkan menggunakan kajian teori yang telah dikembangkan, serta menggunakan pengalaman empiris yang sering dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Kriteria refleksi data-data atau batas targed pencapaian peningkatan belajar siswa menggunakan kriteria:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	80-100	Baik Sekali
2	70-85	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Kurang Sekali

3. HASIL DAN PEMBEHASAN

Siklus pertama pembelajaran ICT dimulai setelah pra siklus tersebut selesai, hasil dari pra siklus tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama mengalami peningkatan atau belum.

1) Nilai tes hasil belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir pra siklus pertama dan pengolahan data yang dilakukan dengan perhitungan statistik diperoleh data sebagai berikut. Evaluasi dari 15 siswa yang mengerjakan soal diperoleh data, mean 65, median 55, mode 60, nilai minimum 50, nilai maksimum 80. Nilai tes hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran disajikan dalam tabel.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Prosentase Ketuntasan
15	80	50	65	13,33%

15	80	50	65	13,33%
----	----	----	----	--------

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa hasil belajar pada pra siklus diperoleh 3 siswa yang lulus, jika dinyatakan dalam angka $\frac{2}{15} \times 100 = 13,33\%$, dan jika dinyatakan dalam kategori adalah kurang sekali. Berarti bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak tuntas. Ketuntasan siswa ditentukan 75% siswa bisa menguasai materi yang telah diberikan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 75. Ketidak tuntas hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pada pra siklus pertama masih perlu tindakan lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilaksanakan pada siklus pertama. Berikut ini adalah tabel frekuensi persebaran data nilai dari evaluasi yang dilakukan, seperti terlihat pada Tabel 2.

2) Lembar observasi peningkatan keaktifan belajar siswa

Data peningkatan keaktifan belajar siswa diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan saat pengajar melakukan proses pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan observer dalam pengisian lembar observasi, dimana observer melakukan pengamatan terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Data dari lembar observasi terdiri dari empat indikator yaitu, (1) Mencatat materi, (2) Mengemukakan pendapat, (3) Menjawab pertanyaan, (4) Partisipasi dalam pembuatan laporan tugas. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dengan tujuan untuk memudahkan analisis data, kemudian data dianalisis menggunakan bantuan komputer. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh, (1) pada pertemuan pertama, mean 1.86, Median 2.00, Mode 1.00, Minimum 1.00, Maximum 3.00. (2) pada pertemuan kedua mean 2.07, Median 2.00, Mode 2.00, Minimum 1.00, Maximum 3.00. Berikut ini hasil rangkuman

perolehan peningkatan belajar siswa pada pra siklus.

Tabel 3. Keaktifan Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Indikator	Pertemuan Ke	
		I	II
1	Memncatat materi	15	11
2	Mengemukakan pendapat	13	15
3	Menjawab pertanyaan	15	20
4	Partisipasi dalam membuat laporan tugas	4	5
Jumlah		47	50
Rata-rata		48,5	

Hasil peningkatan keaktifan belajar siswa pada pra siklus seperti pada Tabel 5 di atas, menunjukkan rata-rata nilai sebesar 48,5. Termasuk dalam kategori kurang. Hali ini menunjukkan bahwa siswa kurang begitu antusias terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Refleksi

Proses dan hasil pembelajaran pada pra siklus, secara umum dapat dianalisis bahwa selama dua pertemuan pelajaran aktivitas belajar siswa belum muncul dan bervariasi, sehingga mengakibatkan hasil belajar cenderung kurang memuaskan. Berdasarkan refleksi tersebut guru merancang metode pembelajaran ICT pada pembelajaran berikutnya, diharapkan dengan penggunaan pembelajaran ICT dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara umum.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama Pembelajaran ICT

Setelah berakhirnya pembelajaran pada pra siklus pertama dan sesuai dengan hasil refleksi yang dilakukan, untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada, pada siklus pertama peneliti menggunakan metode pembelajaran ICT, berikut ini adalah perubahan kegiatan pada pembelajaran siklus pertama.

1) Nilai tes hasil belajar siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus pertama dan pengolahan data yang dilakukan dengan perhitungan statistik diperoleh data sebagai berikut. Evaluasi dari 29 siswa

yang mengerjakan soal diperoleh data, mean 29.4, median 100, mode 100, nilai minimum 30, nilai maksimum 100. Nilai tes hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Prosentase Ketuntasa
15	95	60	86,66	86,66%

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus diperoleh 24 siswa yang lulus, jika dinyatakan dalam angka $13/15 \times 100 = 86,66\%$, dan jika dinyatakan dalam kategori adalah baik sekali. Berarti bahwa pembelajaran yang dilakukan tuntas. Ketuntasan siswa ditentukan dari 75% siswa bisa menguasai materi yang telah diberikan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 75. Ketuntasan tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah siswa yang memiliki nilai di atas KKM 75 sebanyak tiga siswa dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 29 siswa.

2) Lembar observasi peningkatan keaktifan belajar siswa

Data peningkatan keaktifan belajar siswa diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan saat pengajar melakukan proses pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan observer dalam pengisian lembar observasi, dimana observer melakukan pengamatan terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Data dari lembar observasi terdiri dari lima indikator yaitu, (1) Mencatat materi, (2) Kerjasama dalam kelompok, (3) Mengemukakan pendapat, (4) Menjawab pertanyaan, (5) Partisipasi dalam pembuatan laporan dan persentasi. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dengan tujuan untuk memudahkan analisis data, kemudian data dianalisis menggunakan bantuan komputer. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh, (1) pada pertemuan ketiga,

mean 1.55, Median 3.00, Mode 3.00, Minimum 1.00, Maximum 4.00. (2) pada pertemuan keempat mean 3.97, Median 4.00, Mode 5.00, Minimum 1.00, Maximum 6.00. Hasil analisis kemudian disimpulkan dengan mengkonsultasikan jumlah hasil perolehan nilai dan Tabel 4. Berikut ini hasil rangkuman perolehan peningkatan belajar siswa pada siklus pertama.

Tabel 5. Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Indikator	Pertemuan Ke	
		III	IV
1	Memncatat materi	18	25
2	Mengemukakan pendapat	20	30
3	Menjawab pertanyaan	23	25
4	Partisipasi dalam membuat laporan tugas	10	15
Jumlah		71	95
Rata-rata		83	

Hasil peningkatan belajar siswa pada siklus pertama seperti pada Tabel 4 di atas, menunjukkan rata-rata nilai sebesar 83. Termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa siswa begitu antusias terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. KESIMPULAN

Hasil belajar pada pembelajaran ICT menunjukkan peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus menuju siklus pertama. Siklus pertama pembelajaran dengan menggunakan model group investigation memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan dan pembelajaran dapat dikatakan tuntas yaitu mencapai 86.66%, hal ini berarti bahwa pembelajaran menggunakan model ICT tuntas. Ketuntasan tersebut diukur dari jumlah presentase hasil evaluasi belajar siswa pada pembelajaran ICTI yang memperoleh nilai di atas KKM 75, sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM lebih dari 75%. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya ada 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, jumlah tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah

siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Presentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa dalam kelas sebanyak 15 siswa. Berdasarkan hasil pencapaian ketuntasan belajar tersebut, mengacu pada kriteria ketuntasan belajar yang telah melebihi 75% maka pada siklus pertama pembelajaran dengan model ICT dihentikan pada siklus pertama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nero Sofyan, “Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah,” D. Ase Suryana, Ed. Bandung: BPDU-Universitas Widyatama, 2007, p. 61.
- Faozan Tri Nugroho, “Pengertian Karya Ilmiah, Ciri-Ciri, Tujuan, Struktur, dan Manfaatnya,” *Bola.com*, 2020. <https://www.bola.com/ragam/read/4428285/pengertian-karya-ilmiah-ciri-ciri-tujuan-struktur-dan-manfaatnya>.
- Hanafi, “Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan,” *Saintifika Islam. J. Kaji. Keislam.*, vol. 7, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.uinbanten.ac.id>.
- Kheyry Suryawan, “Silabus Bahasa Indonesia Kelas XI,” 2019. <https://drive.google.com/file/d/1O6W2Va07-CZ0ljmhNNvFKvr6Hk6P5VIT/view>.
- M. Sufanti, “PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS: BELAJAR DARI OHIO AMERIKA SERIKAT,” 2013. [Online]. Available: https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3363/2_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_Berbasis_Teks_Belajar_Dari_Ohio_Amerika_Serikat.pdf?sequence=1.
- Magdalena Wangge, “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah



- Menengah,” *Fraktal J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–38, 2020.
- Masyhudi Choiron, “Memanfaatkan Media ICT dalam Pembelajaran,” *Kompasiana*, Jawa Tengah, Jun. 24, 2015.
- “Metode Penelitian R & D,” *Kumpulan Referensi*. Kumpulan Referensi, 2017, [Online]. Available: <http://kumpulanreferansi.blogspot.com/2017/11/metode-penelitian-r-d.html>.